griya kreasi
Kreasi Inspirasi & Desain
Rumah
Etnik Modern
di Lahan 60 — 100 m²
Jawa, Bali, Sunda, Betawi, Minang
Dani Indradi S., S.T. | Irene Noviana, S.T.

RUMAH ETNIK MODERN
di Lahan 60—100 m²

griya
kreasi
RUMAH ETNIK MODERN
di Lahan 60—100 m²
DANI INDRADI S.,S.T. ■ IRENE NOVINA, S.T.

RUMAH ETNIK MODERN
di Lahan 60—100 m²

Penyusun:
Dani Indradi S.,S.T.
Irene Novina, S.T.

Ilustrasi:
Dani Indradi S.,S.T.
Irene Novina, S.T.

Gambar sampul:
D Maximus

Penerbit:
Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup)
Wisma Hijau, Jl. Raya Bogor Km. 30
Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952
Telp. (021) 8729060, 8729061, 8728170 Faks. (021) 87711277
Website : www.penebar-swadaya.com
E-mail : ps@penebar-swadaya.com

Pemasaran:
PT. Niaga Swadaya
Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610
Telp. (021) 4204402, 4255354; Faks. (021) 4214821

Cetakan:
I. Jakarta, Januari 2011

Editor:
Puspitasari

Layout:
Fajar

Desain sampul:
MH. Riski

ISBN (10) 979-661-156-2
ISBN (13) 978-979-661-156-0

SHC0101
GK188.C105.0111

Daftar Isi

Prakata

Kemajuan teknologi yang semakin pesat menjadikan gaya rumah semakin berkembang, seperti halnya rumah modern, rumah minimalis, dan lain-lain. Namun, di satu sisi ada beberapa yang tidak mengikuti gaya tersebut, karena masih ingin mempertahankan unsur tradisional dalam susana modern. Dengan mengadopsi unsur budaya yang terkandung di dalamnya, disebut dengan rumah etnik.

Buku ini memberi inspirasi tentang gaya rumah modern dari berbagai daerah, antara lain Jawa, Bali, Sunda, Betawi, dan Minang. Di dalamnya dijelaskan mengenai bentuk rumah tradisional yang diadopsi ke dalam bangunan modern. Kolaborasi dua gaya ini menjadikan tampilan gaya etnik tidak akan tenggelam oleh perkembangan zaman. Bagi penyuka gaya ini, unsur etnik menjadikan tampilan rumah terlihat unik karena mewakili ciri khas rumah tradisional daerah itu sendiri.

Dalam mengadopsi unsur etnik ini tidak perlu dilakukan dengan mengambil seluruh unsur di dalamnya, tetapi cukup diambil intisarinya saja. Di dalam buku ini juga diberikan tips-tips mengenai cara merancang rumah

etnik pada era modern sekarang ini. Oleh karena itu, meskipun kemajuan teknologi mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat dan banyak menawarkan bentuk gaya rumah modern, tetapi tidak menghalangi hadirnya gaya lain. Salah satunya adalah gaya etnik. Bahkan dua gaya tersebut dikolaborasi menjadi satu gaya, yaitu arsitektur etnik modern.

Buku ini dipersembahkan untuk Anda yang ingin merancang dan membangun rumah bergaya etnik modern. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian materi buku ini.

Tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan penyusunan buku ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan pada buku selanjutnya melalui email: *dany.maximus@yahoo.com*.

Yogyakarta, Desember 2010

Penulis

PESONA RUMAH Etnik Modern JAWA

Bagi orang Jawa, rumah merupakan cermin dari pribadi seseorang. Dalam pembangunannya memiliki nilai filosofi tertentu yang harus diperhatikan. Terlebih lagi dalam pembagian ruangnya yang memiliki berbagai tingkatan sehingga kedudukan fungsi ruang tidak terlepas pada nilai-nilai budaya Jawa. Oleh karena memiliki arti yang sangat penting sebagai tempat tinggal maka cara mendirikannya tidak boleh asal jadi.

"Rumah Jawa lebih sekadar tempat tinggal. Karena pada prinsipnya, kehadiran rumah membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi penghuni dan masyarakat sekitar."

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa masyarakat Jawa lebih mengutamakan moral kemasyarakatannya. Hal tersebut terlihat dari salah satu bentuk rumah Jawa, yaitu Joglo. Rumah dirancang terbuka sebagai area publik. Artinya, terbuka pada masyarakat sekitar, tetapi privasi tetap dijaga dengan menempatkan ruang privat di bagian belakang rumah.

Bentuk rumah tradisional Jawa dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Berikut lima tipe dasar rumah Jawa.

1. Rumah Bentuk Joglo

Rumah joglo mempunyai denah bujur sangkar, memiliki atap dengan empat belah sisi dan ditopang oleh *soko guru* serta memiliki bubungan di tengahnya.

Info:

Tipe dan subtipe rumah joglo terdiri dari tawon goni, ceblokan, jompongan, pangrawit (terdiri dari hageng, lambang gantung, dan mangkurat), lambang sari, kepuhan (terdiri dari lawakan, limolasan, dan kepuhan apitan), apitan, wantah, sinom, dan trajumas.

2. Rumah Bentuk Limasan

Rumah berbentuk limasan mempunyai denah empat persegi panjang serta memiliki atap dengan dua bentuk dan sudut yang berbeda. Namun, masing-masing terdiri dari empat buah sisi dan bubungan di tengahnya.

Tipe dan subtipe rumah limasan terdiri dari enom, ceblokan, cere gancet, gotong mayit, semar, empyak setangkep, bapangan, klabang nyander, trajumas, lambang, sinom, dan apitan.

3. Rumah Bentuk Kampung

Rumah berbentuk kampung mempunyai denah empat persegi panjang, memiliki atap dengan dua belah sisi, dan bubungan di tengahnya.

Tipe dan subtipe rumah kampung terdiri dari pokok, trajumas, gedhang selirang, sinom, apitan, gajah, gotong mayit, cere gancet, dara gepak, baya mangap, pacul gowang, srontongan, klabang nyander, jompongan, semar, dan lambang teplok.

4. Rumah Bentuk Masjid dan Tajug atau Tarub

Rumah berbentuk masjid tajug atau tarub ini mempunyai denah bujur sangkar dengan bentuk atap meruncing sehingga tidak memiliki bubungan. Bentuk ini masih dipertahankan sehingga keberadaannya hingga sekarang ini.

Tipe dan subtipe tajug atau masjid terdiri dari tawon goni, ceblokan, lawakan, lambang, dan semar.

5. Rumah Bentuk Panggang Pe

Rumah panggang pe adalah bangunan dengan bentuk atap yang salah satu sisinya lebih panjang dengan bubungannya tidak persis berada di tengah.

Tipe dan subtipe panggang pe terdiri dari pokok, trajumas, kios, gedhang, cere gancet, empyak, setangkep, dan barengan.

Tips menghadirkan rumah etnik Jawa di era modern

Rumah etnik modern Jawa memadukan gaya etnik tradisional Jawa dan modern. Dengan begitu, bentuk bangunan rumah tidak harus ditampilkan unsur tradisional Jawa secara utuh, tetapi mengambil beberapa bagian ciri rumah tradisional Jawa sebagai berikut.

- Masukkan salah satu ciri khasnya seperti bentuk atap (atap joglo, limasan, atau panggang pe).
- Pilih warna cokelat dan hijau sebagai ciri khas rumah adat tradisional Jawa.
- Tata bagian dalam rumah dan hiasi interior rumah dengan aturan dan ukiran khas tradisional Jawa.
- Hadirkan material berciri khas etnik, seperti kayu. Aplikasikan kayu tersebut sebagai konsol atap, jendela, pintu, dan lain-lain.

MINIMALIS MODERN DENGAN Sentuhan Etnik Jawa

Perspektif 1
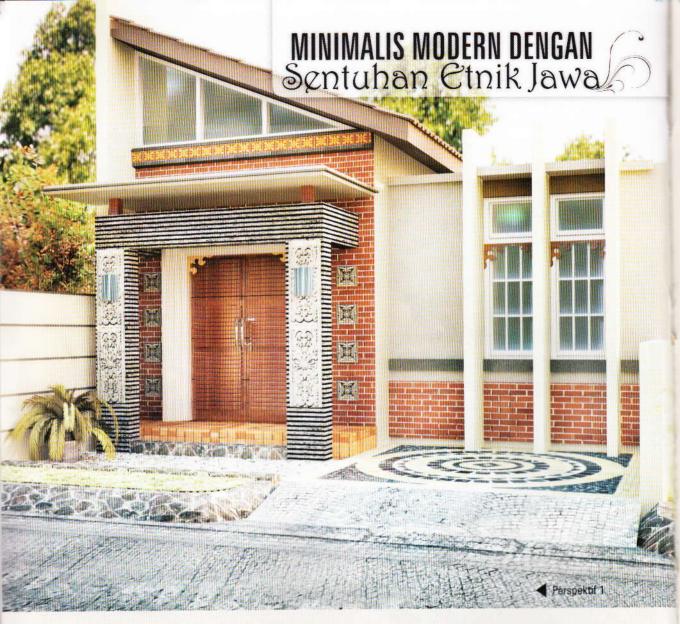
Rumah yang berada di kavling tengah ini memiliki karakter bentuk lahan yang memanjang ke belakang dengan luas 60 m^2. Di dalamnya terdiri dari ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga yang menjadi satu dengan dapur, kamar mandi, dan dua kamar tidur. Rumah menyisakan lahan 1,5 m sebagai area *open space* yang berfungsi memasukan cahaya dan udara dari ruang luar.

Bentuk dan tata ruang pada rumah mungil ini dirancang modern sehingga sekilas bangunannya tidak terlihat seperti rumah tradisional Jawa. Kesan modern ditampilkan dari bentuk atap yang memadukan atap dak di atas teras, kanopi, dan atap setengah pelana. Selain itu, adanya sap-sap pada sisi kiri dan kanan jendela menambah kesan minimalis modern pada bangunan.

Sentuhan etnik dimunculkan pada penggunaan materialnya, yaitu bata ekspos pada dinding fasad bangunan, penggunaan *bouventlight* ukir kayu pada dinding depan, lis profil, dan pintu kayu yang dihiasi kusen berlapis. Penggunaan material alam juga mendukung sentuhan etnik pada bangunan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan material batu alam bergaris pada dua kolom penyangga atap teras rumah dan susunan batu alam dan keramik lantai bermotif pada *carpot*.

Denah

Detail area *entrance* menuju rumah

Sentuhan etnik tak hanya ditampilkan pada bagian eksterior rumah saja, tetapi bagian interior. Interior rumah diberi sentuhan yang senada sehingga kesan etnik modern semakin kuat, misalnya aplikasi material kayu, ornamen, lukisan maupun hiasan dari budaya tradisional Jawa.

Perspektif 2

Tampak atas

KESEDERHANAAN DENGAN Nuansa Etnik Jawa

Perspektif 1

Rumah yang berada di atas lahan 60 m² ini tampil sederhana, tetapi cantik dalam nuansa etnik Jawa. Ruang di dalamnya terdiri dari *voyer*, ruang tamu, ruang makan, dan ruang keluarga yang menyatu dengan dapur, dua kamar tidur, dan satu kamar mandi. Agar rumah sederhana ini sehat maka dibuat area *open space* selebar 1,5 m di bagian depan dan belakang rumah.

Ukuran lebar lahan yang terbatas, hanya 6 m, tidak menghalangi kreativitas pemilik rumah untuk menghadirkan bentuk modern dengan sentuhan etnik Jawa. Sentuhan modern terlihat daripada penggunaan atap dak di atas ruang teras dan *voyer*, yang diteruskan sebagai kanopi jendela di area kamar tidur. Pintu dan jendela dirancang tidak didominasi banyak ornamen.

Denah

Sentuhan etnik di rumah kali ini terlihat lebih kental dengan adanya bentuk atap kampung seperti terdapat pada rumah tradisional Jawa. Selain itu, adanya kolom di teras rumah didesain menyerupai umpak seperti yang terdapat di rumah joglo. *Bouventlight* pada teritis atap pun diberi teralis dengan bentuk sederhana, seperti jendela rumah tradisional pada umumnya. Warna tradisional Jawa sepeti hijau menjadi warna pelapis akhir dinding rumah sederhana ini. Warna tersebut kemudian dipadukan dengan warna krem dan cokelat dari material kayu sehingga terlihat cantik dan hangat.

Tampak atas
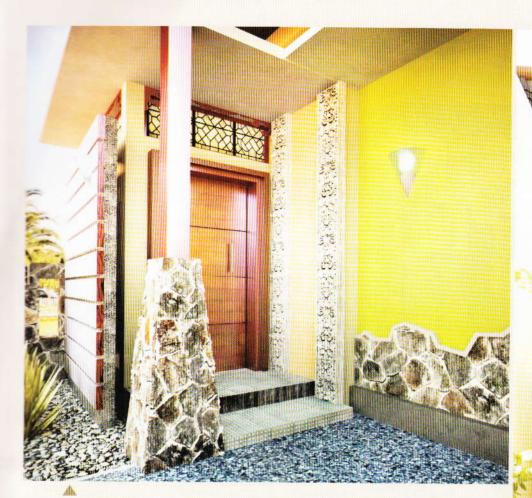
Material batu alam berfungsi untuk mempercantik tampilan akhir fasad rumah

Perspektif 2

Dinding di area depan diberi lubang atau bukaan. Bukaan tersebut di sekat dengan jejeran papan kayu yang disusun horizontal. Tampilan depan terlihat lebih menarik dengan adanya bidang yang lebih menonjol. Material batu alam pun tetap dimunculkan sebagai dekorasi dinding dan pelapis umpak.
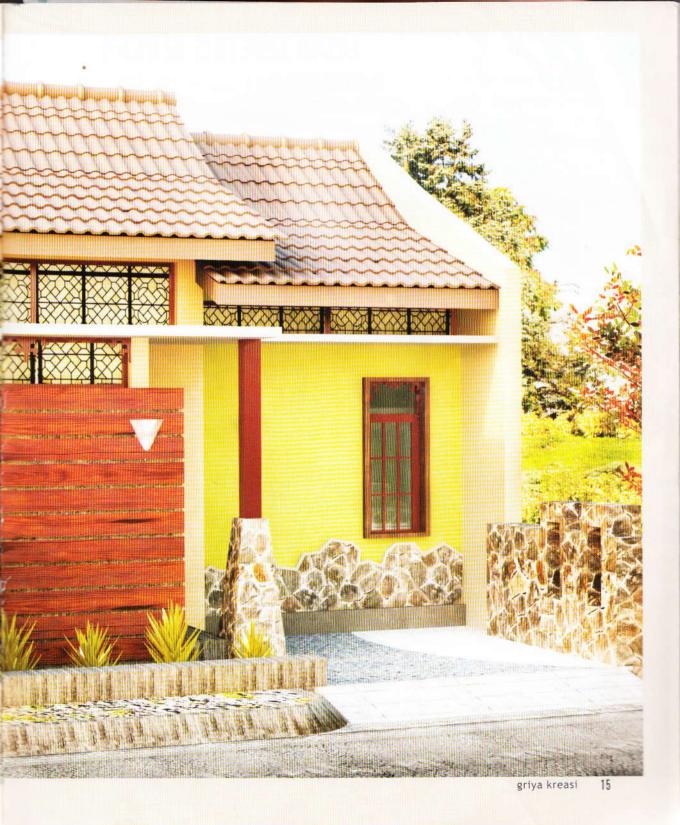
FASAD SIMETRIS DENGAN Sentuhan Etnik Jawa

Perspektif 1

Rumah di atas 80 m² ini dibangun bertingkat. Lantai satu difungsikan untuk area publik, terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang makan yang menyatu dengan dapur. Area *open space* yang berfungsi memasukkan udara alami ke dalam rumah ditata apik sebagai *view* utama dalam rumah. Sementara itu, lantai dua difungsikan sebagai area privat, terdiri dari ruang keluarga, dua kamar tidur, dan satu kamar mandi.

Tampilan luar rumah dirancang simetris. Hal tersebut mencerminkan penataan ruang dalam dirancang simetris pula. Bangunan terbagi menjadi tiga bidang, dengan tampilan yang sama di setiap bidangnya.

Unsur modern dimunculkan dengan penggunaan atap dak di kedua bidang sisi kiri dan kanan bangunan dan kanopi di atas jendela kecil. Penggunaan aksen garis-garis bersap yang terbuat dari material kayu ditempatkan pada bidang depan *carpot*. Kolom yang terbuat dari material beton dibuat menerus dari lantai satu hingga lantai dua selain berfungsi untuk menampilkan ciri gaya modern juga berfungsi menopang lantai teras dan atap di lantai dua.

Sentuhan etnik dimunculkan melalui bentuk atap pada bagian tengah bangunan. Bentuk atap yang digunakan adalah limasan sebagai salah satu jenis atap tradisional rumah Jawa. Selain itu, penggunaan kanopi di atas jendela menggunakan atap pelana

Denah lantai 1

Denah lantai 2

dan ditopang oleh konsul, mencirikan rumah etnik Jawa. Jendela dirancang menggunakan jendela krepyak. Bagian atasnya dipadukan dengan *bouventlight* yang terbuat dari ukiran khas Jawa sehingga memperkuat sentuhan etnik pada bangunan ini.

Agar terlihat menarik, dinding bagian tengah bangunan diberi ekspos batu bata. Sementara pada bidang sisi kiri dan kanan diberi plesteran dengan *finishing* cat warna kuning. Tepi dinding diberi lis profil dengan *finishing* cat warna hijau. Perpaduan bentuk, warna, dan material memberi kesatuan antara unsur modern dengan sentuhan etnik Jawa. Dengan begitu, dihasilkan konsep desain rumah etnik modern yang menarik.

Perspektif 2

Tampak atas

Detail olahan fasad rumah. Paduan etnik modern terlihat dari desain pintu dan detail ukiran yang terdapat pada jendela dan kolom teras

TAMPILAN ETNIK MODERN
Rumah Panggang Pe

Perspektif 1
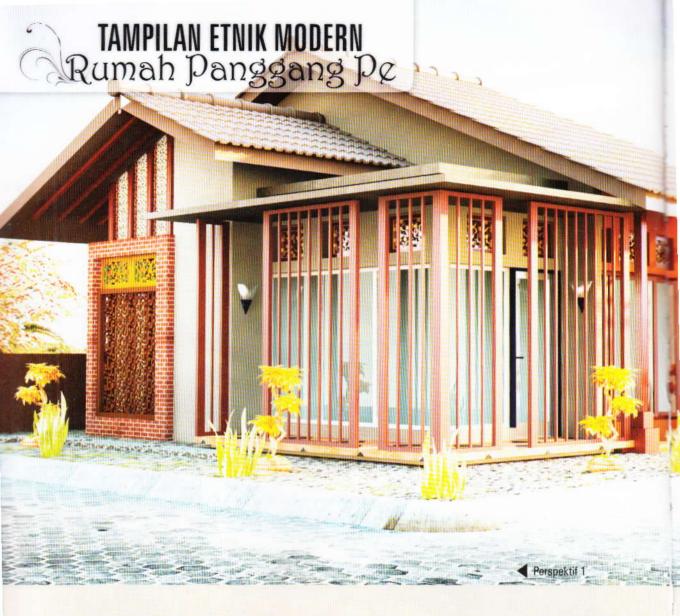
Rumah terletak di lahan *hook* dengan luas 100 m². Rumah hanya dirancang satu lantai, terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, dua kamar tidur, dan ruang makan yang menyatu dengan dapur. Lahan tidak dibangun seluruhnya, melainkan disisakan 2 m di area belakang sebagai *open space* dan ruang jemur.

Rumah di lahan *hook* memiliki kelebihan, salah satunya memiliki lebih dari satu akses pencapaian. Untuk itu,

Denah

Tampak atas

akses menuju rumah ini terdiri dari dua pintu, yaitu pintu yang terdapat di ruang tamu dan pintu garasi. Akses utama menuju ruang tamu tidak langsung, tetapi melewati jalur teras kecil yang sedikit memutar dari arah samping rumah. Bagian teras tersebut dibatasi oleh jalusi yang menerus hingga atap dak. Selain sebagai aksen pengarah ke pintu utama, jalusi ini juga berfungsi sebagai *sun shading*. Adanya jalusi memberi sentuhan tampilan desain modern.

Tampilan etnik kali ini menghadirkan atap panggang pe pada bangunan. Rumah panggang pe merupakan bangunan kecil dengan atap sebelah sisinya digunakan untuk menjemur barang-barang. Namun, kali ini difungsikan sebagai pelindung rumah. Atap disusun bertumpuk dengan panjang di salah satu sisinya dibuat tidak berjajar, tetapi berlawanan. Dengan begitu, muncul tampilan yang berbeda pada setiap sisi rumah.

Selain bentuk atap tersebut, sentuhan etnik juga terlihat pada bentuk *bouventlight* berupa ukiran kayu, dinding pada sudut kamar tidur yang mengekspos material batu bata, ditambah dengan adanya jendela mati berupa ukiran kayu. Perpaduan kedua unsur ini membuat tampilan rumah semakin menarik.

1. Detail fasad pada sopi-sopi dan jendela
2. Perspektif 2
3. Perspektif 3

PADU PADAN ATAP RUMAH
Etnik Jawa Modern
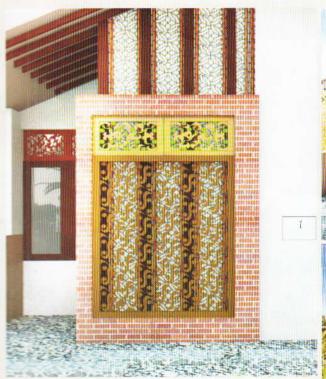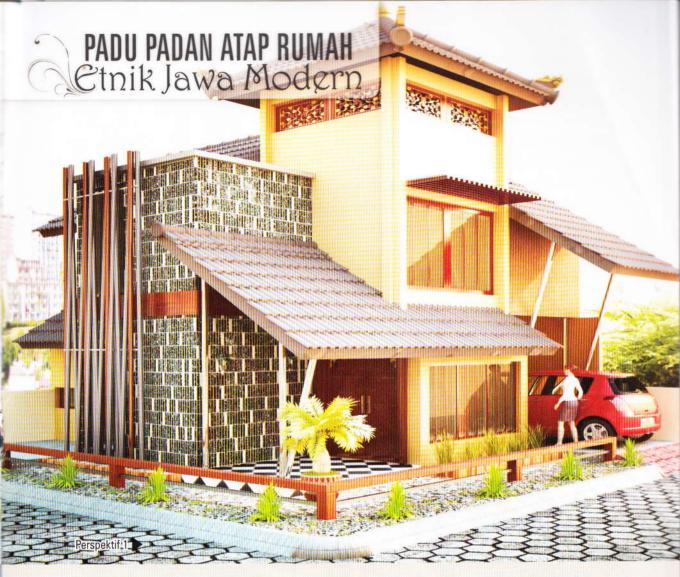
Biasanya rumah yang berada di lahan *hook* dituntut untuk tampil lebih menarik. Oleh karena itu, rumah kali ini dirancang sedemikian rupa untuk dapat tampil memikat dari berbagai arah sudut pandang. Tak jarang rumah di lahan *hook* sering dibilang memiliki dua fasad. Agar terlihat unik maka pintu utama diletakkan di sudut lahan.

Kesan modern terlihat dari penggunaan atap dak, kolom beton sebagai penopang atap bangunan, dan aksen garis berupa tiang-tiang. Tiang tersebut disusun menyerupai bambu dan diletakkan di depan jendela kamar tidur. Selain sebagai aksen unik, tiang tersebut juga berfungsi sebagai *sun shading* untuk ruang di dalamnya.

Dengan luas lahan 100 m² rumah dirancang dua lantai dengan pembagian area, yaitu lantai satu untuk area publik dan lantai dua untuk area privat. Seperti biasa area publik terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, satu kamar tidur, ruang makan yang menyatu dengan dapur. Sementara lantai dua terdiri dari dua kamar tidur, ruang keluarga, dan teras.

Rumah kali ini memadukan berbagai bentuk atap rumah tradisional Jawa dengan atap modern, yaitu atap panggang pe, atap kampung, atap limasan, dan atap dak. Atap limasan diletakkan di tengah bangunan dan menjadi bagian yang paling tinggi levelnya sebagai *point of view.*

Denah lantai 1

Denah lantai 2

Tampak atas

Perspektif 2

Perspektif 3
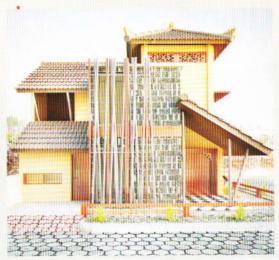
Agar kesan anggun muncul maka dipilih warna lembut khas Jawa. Warna dominan dipilih krem tua dipadukan dengan warna cokelat pada setiap kusen pintu dan jendela, serta ukiran *bouventlight*. Paduan warna tersebut semakin menawan dengan adanya warna gelap yang muncul dari material batu alam pada dinding kamar tidur.

JOGLO
Sebagai Ruang Utama

Rumah di lahan seluas 144 m^2 ini berada di kavling *hook*. Oleh karena itu, rumah memiliki banyak akses. Joglo sebagai ruang utama diletakkan di tengah. Ini dilakukan karena sebagai rumah tradisional Jawa diaplikasikan sebagai konsep utama rumah dan sumbu simetri. Joglo dirancang terbuka berbentuk bujur sangkar dilengkapi soko guru, atap limasan, dan bubungan di tengahnya. Oleh karena berada di bagian depan rumah maka ruang ini difungsikan ruang tamu, ruang berkumpul, dan teras rumah.

Bagian dalam rumah terdiri dari ruang keluarga, tiga kamar tidur,

Denah

Tampak atas ▼

dan ruang makan yang menyatu dengan dapur. Lahan tidak dibangun seluruhnya, tetapi disisakan 2 m di belakang lahan sebagai *open space* dan ruang jemur.

Untuk memperkuat sentuhan etnik Jawa, pada sebagian dinding dan kolom dilapisi material batu bata Jawa. Selain pelapis dinding, karakter jendela yang dipilih adalah jendela krepyak yang merupakan salah satu ciri khas rumah etnik. Untuk cat, dipilih warna muda atau krem sehingga menambah kesan etnik.

Di sisi lain, sentuhan modern terlihat dari bentuk atap yang memadukan atap dak beton dengan atap pelana. *Sun shading* dipilih berbentuk horizontal bersap sehingga tampilan fasad depan terlihat modern. Selain itu, pilihan material berupa besi aluminium juga memperkuat unsur modern.

Perspektif 2

PESONA RUMAH BALI
Etnik Modern

Ketika membangun rumah, masyarakat Bali senantiasa menuruti ketentuan yang menetapkan konstruksi susunan, letak, kedudukan, fungsi, serta bahan yang dipakai untuk pembangunan rumah. Selain itu, rumah dibangun berdasarkan tiga aspek keagamaan yang dipercaya pada rumah tradisional Bali.

"Kedinamisan dalam hidup akan tercapai apabila terwujudnya hubungan yang harmonis antara aspek pawongan, palemahan, dan parahyangan atau yang disebut dengan Tri Hita Karana."

Pembangunan sebuah rumah harus meliputi ketiga aspek tersebut. Pawongan merupakan para penghuni rumah. Palemahan artinya hubungan yang baik antara penghuni rumah dengan lingkungannya. Parahyangan adalah tempat ibadah sebagai sarana terciptanya hubungan yang baik antara manusia dan Tuhan.

Masyarakat Bali menata rumah berdasarkan konsep Tri Hita Karana yang mengatur keseimbangan antara manusia sebagai bhuana alit dengan bhuana agung (alam semesta). Konsepsi tersebut diwujudkan dalam ketiga unsur tunggal yang tercermin pada wadah interaksinya, yaitu pola rumah dan desa.

Orientasi menggunakan pedoman-pedoman tertentu. Sudut utara-timur adalah tempat yang suci, digunakan sebagai tempat pemujaan, yaitu pamerajan (sebagai pura keluarga). Sebaliknya sudut barat-selatan merupakan sudut yang terendah dalam tata-nilai rumah. Bagian ini merupakan area masuk ke rumah. Pada pintu masuk (angkul-angkul) terdapat tembok yang dinamakan aling-aling. Selain sebagai penghalang pandangan ke arah dalam (untuk memberikan privasi), aling-aling juga digunakan sebagai penolak energi jahat/jelek.

Masuk ke dalam terdapat bangunan jineng (lumbung padi) dan paon (dapur). Setelah itu, berturut-turut terdapat bangunan-bangunan

bale tiang sangah, bale sikepat/ semanggen, dan umah meten. Tiga bangunan tersebut merupakan bangunan terbuka. Di tengah-tengah hunian terdapat natah (*court garden*) yang merupakan pusat hunian.

Umah meten merupakan bangunan yang mempunyai empat buah dinding. Bangunan ini berfungsi sebagai kamar tidur kepala keluarga atau anak gadis dan tempat menaruh barang-barang penting dan berharga. Sesuai dengan fungsi, bangunan ini memerlukan keamanan yang tinggi. Hunian tipikal pada masyarakat Bali ini biasanya mempunyai pembatas berupa pagar yang mengelilingi bangunan.

Arsitektur tradisional Bali dapat diartikan sebagai tata ruang dari wadah kehidupan masyarakat Bali. Hal ini telah berkembang secara turun-temurun dengan segala aturan-aturan yang diwarisi sejak dulu dan akhirnya sampai pada perkembangan satu wujud dengan ciri-ciri fisik yang terungkap pada rontal Asta Kosala kosali, Asta Patali, dan lainnya.

Tips menghadirkan rumah etnik Bali di era modern

Rumah etnik modern Bali adalah rumah dengan bentuk modern, tetapi memiliki sentuhan etnik Bali di dalamnya. Dengan begitu, bentuk bangunan tidak harus ditampilkan unsur tradisional Bali secara utuh. Berikut beberapa tips untuk memberikan sentuhan etnik Bali di rumah modern.

- Beri sentuhan etnik melalui rangka atap dengan menggunakan bahan dari bambu yang bersusun.
- Aplikasikan bentuk atap limasan dengan ornamen pada ujung nok. Bentuk atap tersebut sudah sangat mendominasi sentuhan unsur Bali pada rumah etnik modern.
- Hiasi rumah dengan ukiran khas Bali.
- Pilih warna *beige* atau natural sebagai warna cat dinding.
- Aplikasikan material bata Bali ekspos pada bidang dinding.
- Tambahkan simbol-simbol ritual seperti patung.

RUMAH ETNIK MODERN
Dengan Atap Pelana

Perspektif 1
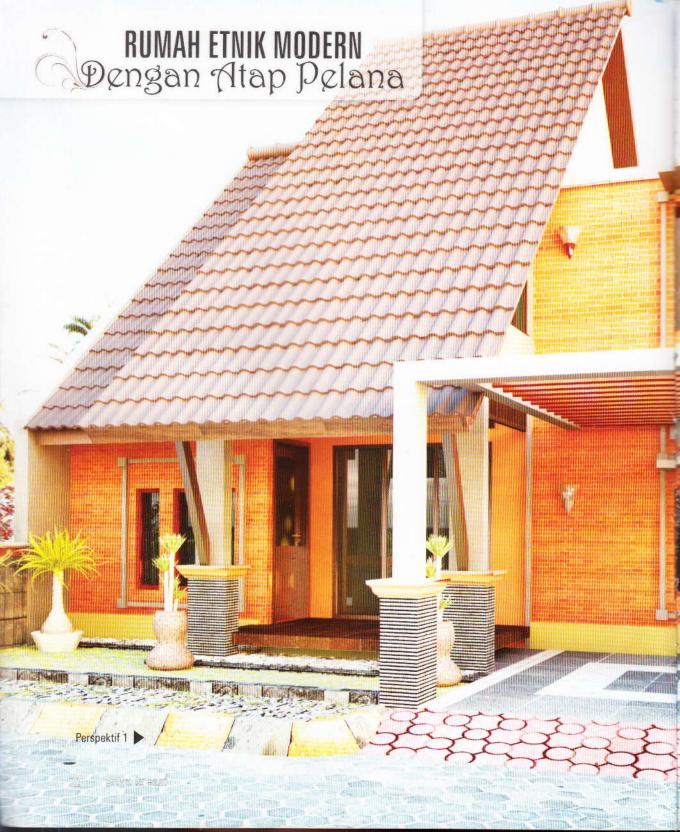
Rumah di atas lahan 80 m² ini dirancang bertingkat. Lantai satu terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, dan ruang makan. Sementara lantai dua terdiri dari dua kamar tidur dan satu ruang keluarga. Tidak lupa area terbuka di belakang bangunan disediakan untuk memberikan penghawaan yang baik ke dalam rumah.

Bentuk modern kali ini terlihat dari penyusunan ruang di dalamnya yang tidak mengikuti pembagian ruang seperti pada rumah tradisional Bali. Selain itu, rumah dirancang dengan bentuk-bentuk yang modern. Salah satunya adalah atap berbentuk pelana dirancang menerus dari lantai satu hingga lantai dua. Penggunaan jendela menerus dengan kaca dan kusen polos tanpa ornamen dicat warna *dark brown*. Untuk memperkuat unsur modern, ditambahkan material batu alam bergaris pada beberapa tiang atap.

Fasad rumah kali ini didominasi dengan atap pelana yang menerus. Dengan begitu, dihasilkan void di dalamnya.Rangka atap dirancang untuk diekspos. Bentuk atap ini berbeda dengan bentuk atap tradisional Bali

Denah lantai 1

Denah lantai 2
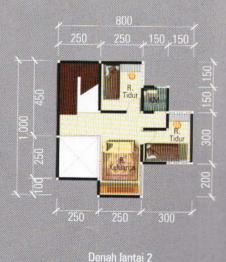
▲ Tampak atas

Perspektif eksterior 2 ▶

yang menggunakan atap limasan. Sentuhan etnik Bali dihadirkan melalui material batu bata Bali di kedua sisi bidang dinding fasad. Tambahan bentuk relief sebagai *frame* jendela pada dinding semakin memperkuat sentuhan etnik Bali.

FASAD ASIMETRIS PADA Rumah Etnik Modern

Rumah yang terletak di lahan 84 m^2 ini tampil sederhana, tetapi unik dalam nuansa etnik Bali. Secara sekilas, bangunan ini terlihat terpisah satu sama lain karena bentuk atapnya berbeda. Fasad bangunan tampil asimetris, dengan atap miring satu sisi di ruang tamu dan atap asimetris di bagian belakang rumah. Ruang di rumah ini terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga yang menyatu dengan ruang makan, dua kamar tidur, serta ruang terbuka pada bagian belakang bangunan.

Denah
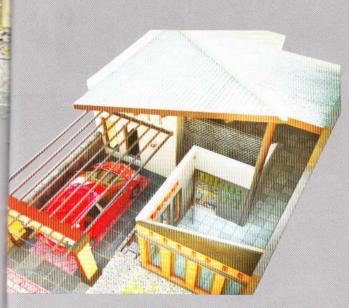
Meskipun lahan yang tersedia cukup kecil, tetapi tampilan bangunan mampu menghadirkan bentuk modern dengan sentuhan etnik Bali. Bentuk modern ini ditunjukkan dengan atap bangunan yang asimetris, penggunaan material batu alam bergaris horizontal, bentuk denah bangunan yang simpel, penataan ruang yang unik dengan adanya taman di tengah ruangan, bentuk jendela yang menerus ke bawah dengan kaca polos, serta bentuk *bouvent* kotak yang simpel.

Sentuhan etnik Bali kali ini, diperkuat dengan adanya gapura berupa dua kolom yang menopang atap *carport* dari bahan beton yang dilapisi batu alam tempel. Selain gapura depan, keseluruhan bidang depan dinding di ruang tamu diberi material batu bata Bali. Selain itu, bagian atap asimetris di bagian belakang bangunan sengaja diposisikan lebih tinggi di salah satu sisinya, agar dapat mengekspos usuk kayu di dalamnya. Bentuk ini mengadopsi bentuk rangka atap bersusun pada rumah tradisional Bali.

Tampak atas

Sementara pada dinding di ruang *voyer* diberi lubang atau bukaan. Bukaan tersebut disekat dengan jejeran papan kayu yang disusun vertikal. Hasilnya, tampilan depan terlihat lebih menarik dengan bidang yang lebih menonjol. Material batu alam pun tetap dimunculkan pada bangunan ini, yaitu pada umpak dan lapisan dinding sehingga mempercantik tampilan rumah.

Perspektif 2

Jalan menuju pintu utama dirancang menarik, yaitu dengan adanya jalan setapak di atas kolam

MENITIKBERATKAN SENTUHAN BALI pada Ruang Tamu

Perspektif 1

Rumah kali ini berada di atas lahan seluas 66 m^2. Lahan memiliki karakter tengah yang memanjang ke belakang. Untuk itu, penataan ruang-ruang di dalamnya pun mengikuti karakter lahan tersebut. Penataan ruang di rumah ini terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, dan dua kamar tidur. Berbeda dengan rumah lainnya, rumah kali ini memiliki taman dalam ruang. Selain sebagai ruang terbuka, ruang tersebut juga berfungsi sebagai pembatas ruang antara ruang tamu dan ruang keluarga.Untuk menambah suasana

Denah

alami di dalam rumah, area belakang rumah dimanfaatkan sebagai taman.

Sentuhan etnik Bali di rumah ini dititikberatkan pada ruang penerima atau ruang tamu. Bentuk atap dengan ornamen Bali, kolom pada atap teras yang berhiaskan ukiran Bali, penggunaan batu bata Bali pada dinding depan, serta bentuk atap carport dari material kayu dapat langsung terlihat.

Sentuhan unsur modern terlihat dari penggunaan atap dak pada bidang samping rumah, penggunaan kaca polos tanpa ukiran pada kusennya, bentuk *bouvent* kotak yang simpel modern, material batu alam pada bidang dinding belakang, serta penggunaan warna natural.

Tampak atas ▼

Perspektif 2

RUANG TERBUKA di Lahan *Hook*

Perspektif 1
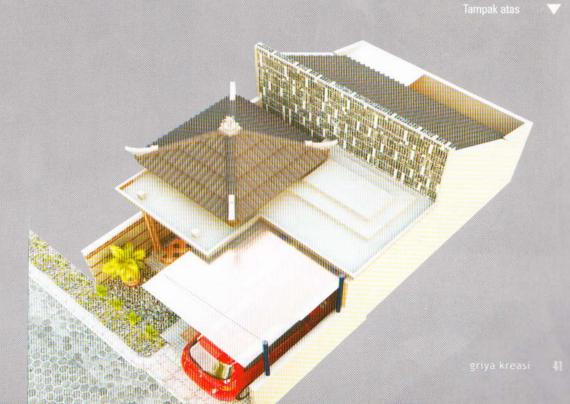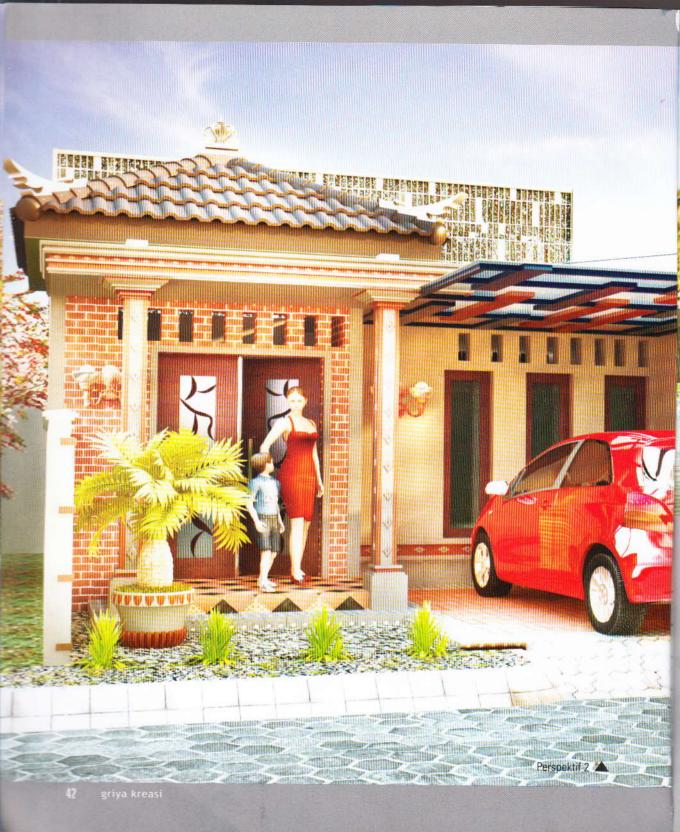
Rumah terletak di lahan *hook* ini dirancang unik dan mencuri pandang. Rumah dirancang satu lantai dengan penataan ruang di dalamnya terdiri dari dua kamar tidur, ruang keluarga dan ruang makan yang menyatu, dapur, serta ruang tamu terbuka. Bangunan rumah menyisakan lahan di sudut belakang, sebagai ruang terbuka untuk sirkulasi udara.

Rumah terlihat luas dengan adanya ruang terbuka di bagian depan rumah. Ruang terbuka tersebut difungsikan sebagai teras untuk menerima tamu ataupun ruang berkumpul. Posisi ruang ini terletak pada sudut rumah, tepatnya pada *hook* lahan. Karena letaknya di lahan *hook* maka ruang ini memiliki dua akses sekaligus sehingga dapat diakses dengan mudah. Kehadiran

ruang terbuka ini menciptakan bentuk yang unik, ditambah dengan sentuhan etnik Bali.

Sentuhan etnik Bali kali ini ditampilkan melalui material alam berupa batu candi dan kayu. Batu candi diaplikasikan pada dinding ruang terbuka, dinding kamar tidur, serta dinding area *carport*. Sementara kayu diaplikasikan sebagai kolom untuk menopang atap. Sentuhan alami lainnya berupa kolam di sisi ruang dengan tanaman air di dalamnya menambah kehangatan suasana etnik Bali. Selain itu, adanya profil pada dinding yang berbentuk ukiran, ornamen pada atap bangunan, dan penggunaan warna oranye yang menyerupai warna bata Bali memperkuat sentuhan etnik Bali.

Denah

Perspektif 2

Perspektif 3

Ruang tamu dirancang terbuka sehingga memberi kesan luas pada fasad rumah

Keseluruhan bangunan tampil apik dengan paduan etnik Bali dan modern. Bentuk modern terlihat dari bentuk atap dan penggunaan material yang modern berupa genteng, bentuk jendela yang polos dan menerus, dan *bouvent* berupa bukaan berbentuk geometris kotak-kotak.

TAMPILAN ETNIK MODERN di Lahan *Hook*

Rumah ini terletak di lahan *hook* dengan luas 100 m². Rumah dirancang bertingkat dua lantai. Lantai satu terdiri dari ruang tamu, kamar tidur, ruang keluarga, dan ruang makan. Lantai dua terdiri dari dua kamar tidur dan satu ruang keluarga.

Posisinya yang berada di lahan *hook* menuntut adanya fasad pada dua sisi. Untuk itu, area *entrance* dan

Denah lantai 1
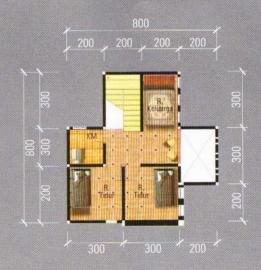
Denah lantai 2

pintu masuk diletakkan pada sisi *hook*-nya. Dengan begitu, setiap orang dapat mengakses rumah ini dari dua arah sekaligus. Bentuk modern terlihat dari bentuk bangunannya itu sendiri yang dirancang bertingkat, berbeda dengan rumah tradisional Bali yang hanya terdiri dari satu lantai. Selain itu, penggunaan atap dak beton pada kanopi dan jendela menerus dengan kaca polos tanpa ram menambah kuat karakter modern.

Sementara itu, sentuhan etnik lebih terasa kental dengan penggunaan relief pada *bouvent*, ornamen pada dinding, dan penggunan atap limasan dengan ornamen pada nok dan ujung jurai luar. Material batu bata Bali dan batu candi yang diekspos pada dinding bagian depan, serta kolom dengan ornamen Bali pada teras depan memperkuat unsur Bali.

Perspektif 2

Tampak atas

SENTUHAN ETNIK BALI PADA Rumah Modern Minimalis

Perspektif 1

Lahan seluas 144 m^2 ini terletak di *hook*. Bangunan tidak menghabiskan lahan seluruhnya, tetapi menyisakan lahan di sudut belakang, sebagai ruang terbuka untuk sirkulasi udara. Rumah dirancang satu lantai dengan susunan ruang ruang tamu terbuka, ruang keluarga dan ruang makan yang menjadi satu, dapur, tiga kamar tidur, dan dua kamar mandi.

Tampilan fasad rumah terlihat modern minimalis dengan sentuhan etnik. Hal ini terlihat dari dinding ruang tamu berupa kolom berciri khas Bali. Begitu juga bentuk jendela serta penyusunannya seperti rumah etnik Bali pada umumnya. Jendela dengan ukuran yang cukup panjang diletakkan terpisah. Tampilan material alam, seperti batu candi pada kolom *carpot* serta pemilihan warna krem dan *ivory* menjadi salah satu ciri khas rumah etnik Bali.

Tampilan modern terlihat dari bentuk rumah, pola ruang, dan penggunaan materialnya yang simpel. Bentuk bangunan mengikuti kebutuhan ruang-ruang di dalamnya. Begitu

juga dengan tampilan fasad depan pada ruang utama yang keseluruhan dindingnya diberi kaca. Bentuk *sun shading* dengan garis-garis horizontal bersap menambah kesan minimalis. Dengan begitu, tampilan keseluruhan bangunan terlihat minimalis modern, tetapi tetap memiliki sentuhan etnik Bali di dalamnya.

Denah

▼ **Perspektif 2**

Perspektif 3

Atap *carport* dirancang modern dengan kombinasi penggunaan dak beton dan kaca
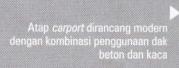
PESONA RUMAH Etnik Modern Minang

Bagi masyarakat Minangkabau, rumah sangat erat kaitannya dengan adat. Fungsi rumah pun berbeda-beda tergantung beberapa hal, seperti kedudukan orang yang membangun rumah terhadap keluarga atau sukunya, status tanah tempat rumah tersebut dibangun, serta pengaruh lingkungan keluarga yang membangun rumah.

Di Minangkabau dikenal dua jenis rumah, yaitu rumah adat dan rumah gadang. Rumah adat merupakan rumah keluarga yang menampung segala kegiatan upacara-upacara adat dengan kelengkapannya. Sementara rumah gadang difungsikan sebagai rumah tinggal keluarga. Rumah gadang sering disebut rumah besar.

Berikut ini merupakan ciri khas dari penataan ruang di rumah tradisional Minang.

- Ruang disusun simetris dengan tempat masuk pada bagian tengah arah sumbu memanjang.
- Jumlah ruang disesuaikan dengan jumlah anak gadis atau wanita yang berdiam di rumah tersebut.
- Jumlah ruang dibuat ganjil agar terkesan simetri.
- Ruang duduk besar terletak di depan untuk menerima tamu dan tempat upacara adat. Sementara ruang duduk dalam difungsikan untuk menunjang kegiatan pada ruang duduk besar.
- Dapur dan kamar mandi diletakkan terpisah dari rumah. Namun, bila ingin meletakkan dapur di dalam rumah, tempatkan dapur di area tengah belakang, persis pada sumbu pintu masuk.

Sebagaimana bangunan tradisional daerah lain, rumah Minang juga mengenal kepala-badan-kaki pada bangunannya. Berikut merupakan ciri kepala-badan-kaki rumah Minang.

1. Kepala Bangunan

Kepala ditunjukkan oleh atap yang berbentuk khas seperti mata gergaji terbalik dengan garis-garis pembatas melengkung dan menghadap ke luar. Dari arah memendek, tampak bentuk atap seperti segi tiga sama kaki yang agak melengkung. Bentuk atap demikian disebut sebagai *gonjong* atau tajuk, yang konon diambil dari bentuk dasar tanduk kerbau. Bahan untuk atap biasanya dipilih ijuk sehingga mudah dibentuk.

2. Badan Bangunan

Bagian badan adalah dinding rumah. Dinding berlapis dua. Lapisan luar terbuat dan anyaman bambu sasak bugih dan dinding sebelah dalam menggunakan papan.

Pada pertemuan antara atap dan badan rumah, terdapat pagu yang berfungsi sebagai tempat menyimpan barang yang jarang dipakai. Bahan plafon biasanya sama dengan bahan lantai, yaitu kayu (papan).

3. Kaki Bangunan

Kaki bangunan merupakan bagian paling bawah yang diwujudkan sebagai kolong. Seluruh lantai rumah dibuat panggung sehingga terbentuklah kolong. Kolong difungsikan sebagai tempat menyimpan barang atau ternak. Biasanya kolong ini ditutup, tetapi tidak permanen. Kadang-kadang penutupnya diletakkan di sebelah luar sehingga tidak tampak lagi bangunan berdiri di atas tiang.

Tips menghadirkan rumah berdesain etnik Minang di era modern

Mendesain rumah etnik modern Minang tidak perlu mengambil keseluruhan unsur dalam rumah tradisional Minang. Dari ciri dan karakter yang dijelaskan sebelumnya, ada berbagai unsur dalam rumah adat tradisional, yaitu pola ruang, bentuk atap, bentuk rumah, dinding rumah, dan sebagainya Untuk menghadirkan konsep etnik, dapat diambil salah satunya untuk diterapkan di rumah modern sebagai berikut.

- Gunakan bentuk atap yang melengkung seperti bentuk tanduk kerbau. Kemudian pillih bahan atap dari genting yang modern.
- Terapkan bentuk panggung di area pintu masuk dan lengkapi dengan tangga sebagai pencapaian ke dalam rumah.
- Tambahkan beberapa kanopi yang terbuat dari beton di bagian jendela.
- Aplikasikan ukiran dan warna berani khas Minang pada beberapa bagian dinding dan atap rumah.

▲ Perspektif 1

SIMETRI PADA RUMAH Bernuansa Etnik Minang

Rumah berada di atas lahan seluas 72 m^2. Meskipun berada di lahan kecil, rumah tetap meninggalkan sisa lahan di bagian belakang. Sisa lahan yang ada dimanfaatkan sebagai sumber cahaya dan sirkulasi udara. Ruang di rumah terdiri dari ruang keluarga, dua kamar tidur, dapur, dan satu kamar mandi.

Kali ini rumah dirancang bergaya etnik modern ala Minang. Sentuhan etnik Minang terasa kental dengan dihadirkannya bentuk atap melengkung di teras depan rumah. Pada rumah adat tradisional Minangkabau, bentuk atap ini disebut *"gonjong"* atau tajuk, yang konon diambil dari bentuk dasar tanduk

kerbau. Bentuk atap ini diposisikan di tengah sesuai dengan pola ruang rumah adat Minang yang simetri. Fungsi atap ini sebagai pelindung dan juga sebagai penanda pintu utama menuju ke rumah. Pada rumah adat tradisional, material ijuk digunakan untuk menutup atap tersebut. Namun, pada rumah etnik modern kali ini, dapat digunakan bahan lain yang lebih modern.

Selain bentuk atap, unsur etnik juga terlihat dari bentuk bangunan yang didesain seperti panggung. Akan tetapi, sebetulnya ketinggian yang didapat merupakan hasil dari urugan tanah. Hal ini terlihat dari material yang berbeda antara bentuk lengkung pada dasar bangunan dengan kolom penopang. Bentuk lengkung menggunakan material bata ekspos, sedangkan kolom

Denah

Detail pintu masuk rumah. *Entrance* dibuat tinggi dan dilengkapi dengan tangga

penopangnya menggunakan material plester halus dengan cat warna abu-abu.

Unsur modern terlihat dari bentuk atap pada rumah utama, yang masih menggunakan bentuk atap pelana dengan material genteng keramik. Bentuk jendela yang panjang serta bentuk pintu yang sederhana tanpa ukiran menambah kesan modern. Keseluruhan bidang dinding rumah pun tidak diselimuti oleh ukiran, tetapi dengan plesteran halus dan dilapis cat. *Railing* tangga menggunakan bahan material *stainles steel*.

Perspektif 2

Tampak atas

KESEDERHANAAN FASAD RUMAH MODERN
Nuansa Etnik Minang

Perspektif 1
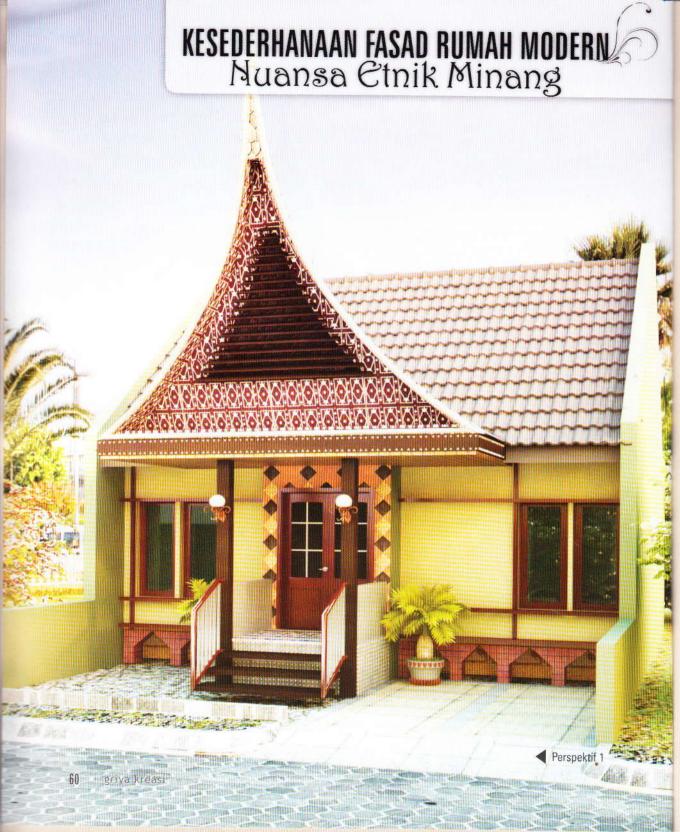
Rumah yang terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan yang menyatu dengan dapur, serta dua kamar tidur ini terletak di lahan seluas 84 m². Lahan tidak dibangun keseluruhan. Bahkan di tengah rumah disisakan lahan sebagai taman untuk sirkulasi udara dan cahaya. Dengan begitu, taman dapat menjadi *view* menarik dari ruang makan dan ruang tamu.

Rumah dirancang dalam nuansa etnik Minang modern. Mengambil unsur rumah adat Minangkabau yang berbentuk panggung maka rumah pun dirancang panggung. Dengan begitu, pencapaian ke rumah ini menggunakan tangga.

Selain bentuk panggung, unsur etnik terlihat pula dari bentuk atap pintu masuk yang menggunakan atap lengkung dengan ukiran pada penutup atap sisi depan. Atap dikombinasikan dengan atap setengah pelana dan dak di bagian belakang rumah. Sentuhan etnik ini juga terlihat dari aksen garis yang terbuat dari kayu yang disusun secara vertikal dan horizontal. Agar menambah kesan etnik, dipilih warna cokelat muda yang lembut.

Denah

Tampak atas
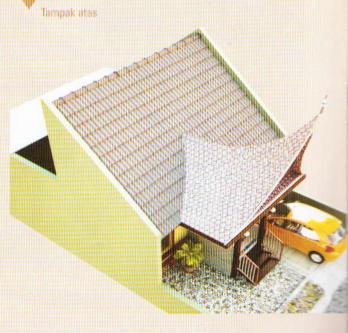
Meskipun sederhana, tampilan rumah terlihat etnik dan modern. Bentuk modern terlihat dari bentuk jendela yang simpel minim tanpa ukiran, dinding dengan plesteran *finishing* cat tanpa ukiran, penggunaan material batu bata, penggunaan bahan atap genteng, dan bahan *railing* dari *stainles steel* pada area tangga *entrance*.

Perspektif 2

SENTUHAN ETNIK MINANG PADA Rumah Minimalis Modern

Perspektif 1

Lahan seluas 96 m^2 ini terbilang mungil. Untuk itu, rumah dibangun bertingkat. Lantai satu terdiri dari ruang tamu dan ruang makan yang menyatu dengan dapur. Sementara lantai dua terdiri dari tiga kamar tidur dan ruang keluarga. Tidak lupa area terbuka di belakang rumah dijadikan sebagai sumber cahaya dan sirkulasi udara.

Tetap dengan unsur rumah panggung, rumah ini didesain dengan level ketinggian 45 cm dari tanah. Sama seperti rumah etnik Minang lainnya, rumah ini menggunakan atap melengkung pada teras rumah. Selain sebagai pelindung, atap ini juga sebagai penanda ke arah pintu utama. Atap ini ditopang oleh empat kolom berbentuk

bundar. Sentuhan etnik ini diperkuat dengan bentuk pintu berukir warna merah layaknya pintu pada rumah adat tradisional Minang.

Rumah ini diberi sentuhan etnik dan dipadukan dengan unsur minimalis modern. Hal ini terlihat dari bentuk bangunan yang minimalis, dengan susunan jendela vertikal. Jendela dipadukan dengan *sun shading* berbentuk garis-garis horizontal yang terbuat dari bahan rangka *hollow*. Begitu juga dengan *railing* pada balkon depan yang menggunakan material rangka *hollow* dengan bentuk garis-garis horizontal menyerupai bentuk *sun shading*. Unsur garis juga ditunjukkan melalui *bouvent* krepyak pada gunung-gunung atap, yang juga menambah kesan modern.

Selain bentuk dan material, pewarnaan pada bangunan juga dapat menciptakan kesan modern. Pada rumah ini, seluruh kusen jendela dan pintu (kecuali pintu utama) diberi cat warna putih. Sementara dinding diberi warna *pink* muda yang lembut sehingga terkesan senada dengan warna pintu utama.

Denah lantai 1

Denah lantai 2

Tampak atas

Pintu masuk tetap dinaikkan dan dilengkapi tangga yang terbuat dari beton
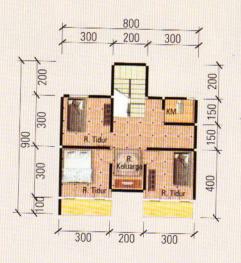
Perspektif 2

RUMAH MODERN BERNUANSA ETNIK di Lahan *Hook*

Perspektif 1
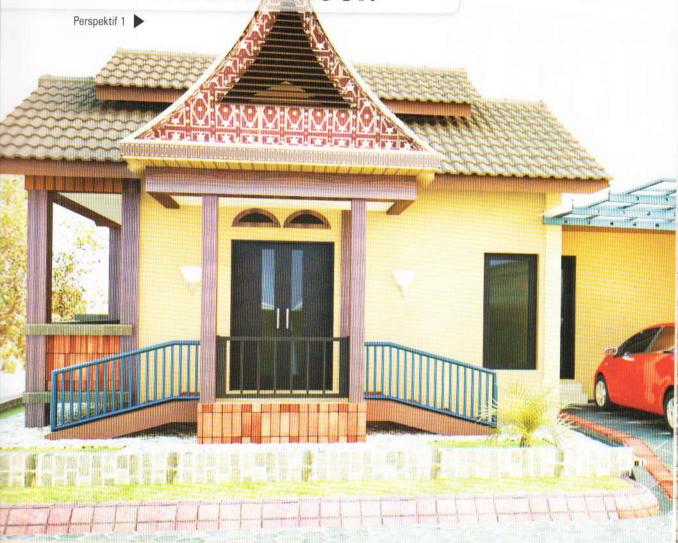
Rumah berada di lahan *hook* seluas 100 m². Ukuran lahan yang terbilang luas memungkinkan untuk desain rumah satu lantai dengan kebutuhan ruang yang optimal. Ruang-ruang di dalamnya terdiri dari ruang tamu, dua kamar tidur, ruang keluarga yang menjadi satu dengan ruang makan, dapur, dan kamar mandi.

Posisinya yang berada di lahan *hook* menuntut adanya fasad pada dua sisi rumah. Untuk itu, akses menuju

Denah

Perspektif 2

pintu utama dirancang dari dua arah. Agar mudah dikenali sebagai pintu utama maka atap di bagian pintu masuk dirancang menarik berbentuk lengkung. Adanya ukiran pada atap depan menambah kesan modern.

Konsep rumah panggung diterapkan juga pada bangunan ini dengan ketinggian level lantai dari tanah 50 cm. Unsur etnik juga terlihat dari penggunaan kayu pada setiap kolom teras dan balkon. Begitu juga pada penutup *lisplank* yang menggunakan material papan kayu. Selain bentuk, sentuhan etnik ini diperkuat dengan pemilihan warna cokelat muda pada dinding dan warna cokelat tua pada pintu jendela.

Unsur modern terlihat dari penggunaan material bangunan, antara lain material atap genteng, atap carpot yang terbuat dari bahan *stainles steell*, *railing* pada tangga menuju ke pintu utama yang menggunakan bahan besi dilapisi cat, penggunaan atap dak dari bahan beton, dan pemilihan aksesori seperti lampu dinding minimalis yang menambah kesan modern.

Perspektif 3

MEGAH DENGAN Tampilan Etnik Modern

Perspektif 1 ▶

Rumah yang terletak di lahan *hook* ini memiliki bentuk yang unik dan terdiri dari dua lantai.Lantai satu terdiri dari teras, ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang makan yang menyatu dengan dapur. Lahan tidak seluruhnya dibangun, tetapi disisakan di belakang sehingga terdapat ruang terbuka di lantai satu. Lantai dua diperuntukkan sebagai area privat, yang terdiri dari ruang keluarga, tiga kamar tidur, dan balkon pada sisi *hook* rumah.

Tampilan fasad terlihat megah dengan kehadiran kolom-kolom sebagai penopang teras dan balkon yang menerus ke lantai dua. Kolom struktur yang diekspos pada dinding membuat rumah terlihat modern.

Beberapa konsep etnik rumah Minang seperti atap yang melengkung dan konsep rumah panggung diadopsi di rumah ini. Selain itu, adanya ukiran di sisi dinding ruang tangga menambah kemeriahan khas Minang. Sentuhan alami seperti kayu dimunculkan pula di rumah ini. Begitu juga penggunaan material kayu pada pintu dan jendela serta *railing* teras rumah serta *sun shading* yang menggunakan material kayu dilapisi cat menambah kesan etnik.

Bentuk modern terlihat dari paduan atap dak pada kanopi di atas jendela dan *carport*. Bentuk jendela vertikal tanpa ukiran. Dinding rumah diplester dan dicat tanpa lapisan ukiran

Denah lantai 1

Denah lantai 2

kayu. Selain bentuk, warna juga dapat menciptakan kesan modern. Kali ini dipilih warna-warna yang berani, yaitu warna merah marun, hijau, serta warna krem. Pemilihan warna yang berani menjadi *point of interest* dari rumah modern bernuansa etnik Minang di lahan *hook*.

Area pintu masuk di sudut lahan dirancang panggung dan terlihat modern dengan penggunaan bahan-bahan masa kini

Tampak atas

PESONA RUMAH Etnik Modern Betawi

Betawi adalah kata yang berasal dari Batavia, nama kota Jakarta sebelumnya. Rumah Betawi adalah salah satu tipe rumah tradisional di Indonesia, yang berlokasi di Jakarta. Meskipun sudah tertutupi oleh bangunan-bangunan modern, tetapi ada sebagian yang masih mempertahankan bentuk rumah Betawi itu sendiri.

Rumah Betawi memiliki konsep terbuka sesuai dengan karakter orang Betawi yang mudah bergaul dan terbuka. Konsep ini dihadirkan melalui teras atau beranda di depan rumah sebagai pengganti ruang tamu. Ruang ini sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menyambut tamu atau sebagai area berkumpul atau bercengkerama antarpenghuni rumah.

Ruang pada rumah Betawi dibagi berdasarkan hirarki. Beranda yang juga sebagai ruang tamu diposisikan di area paling depan (publik). Ruang keluarga atau ruang tengah diposisikan di dalam (semipublik). Bagian dalam ini juga terdapat kamar tidur dan dapur (privat). Tingkatan tersebut dilihat dari fungsi masing-masing.Ruang publik adalah ruang yang bisa dimasuki siapa saja. Ruang semipublik adalah ruang yang bisa dimasuki orang-orang tertentu. Sementara ruang privat adalah khusus penghuni dan orang luar yang terdekat.

Dari fasad bangunan, rumah Betawi asli masih menggunakan material alam dan bahan-bahan yang sederhana, seperti kayu dan bambu. Penggunaan bahan alami tersebut membuat rumah Betawi terkesan ramah.

Tips menghadirkan rumah etnik modern Betawi

Untuk menghadirkan konsep etnik dan modern, diperlukan kemampuan yang baik dalam memadu-padankan di antara konsep keduanya. Berikut beberapa tips yang bisa dilakukan untuk menghadirkan rumah modern dengan sentuhan etnik Betawi.

- Rancang rumah dengan konsep terbuka. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan teras atau beranda yang diletakkan di depan rumah.
- Hadirkan jendela atau bukaan yang besar agar dapat melihat *view* ke arah luar secara maksimal. Namun, jika ruang tersebut perlu ditutup demi keamanan maka berikanlah bidang transparan secara maksimal agar terlihat menyatu dan terbuka dengan ruang luar.
- Aplikasikan atap bangunan utama berbentuk Joglo. Kemudian, padukan dengan dak beton dan gunakan rangka atap aluminium atau baja.
- Gunakan bahan sederhana dan material alam. Aplikasikan batu alam tempel atau kayu pada kolom dan *railing* tangga maka hal tersebut dapat memunculkan unsur etnik di dalamnya. Selain itu, penggunaan jendela krepyak dari bahan material kayu akan membuat suasana etnik Betawi terasa semakin kental.
- Aplikasikan unsur etnik dari lantai satu hingga lantai dua untuk rumah bertingkat, misalnya teras dapat diletakkan di lantai dua. Dengan begitu, unsur etnik secara keseluruhan dapat terlihat pada lantai satu dan lantai dua.

RUANG TERAS
Sebagai Ruang Utama

Perspektif 1

Rumah terletak di lahan tengah dengan luas 72 m^2. Bentuk lahan memanjang ke belakang dengan lebar muka depan 6 m. Bagian depan rumah terdiri dari teras yang sekaligus difungsikan sebagai ruang tamu. Ruang di dalamnya terdiri dari ruang keluarga, kamar tidur, dan ruang makan yang menjadi satu dengan dapur.

Teras rumah difungsikan sebagai ruang tamu sehingga sesuai dengan gaya rumah Betawi yang mengutamakan keterbukaan. Teras menjadi ruang utama dari rumah ini karena difungsikan sebagai tempat berkumpul keluarga dan kerabat dekat. Oleh karena itu, teras dirancang dengan luas 9 m^2. Adanya ruang terbuka di bagian depan rumah menghasilkan fasad rumah terlihat luas dan ringan.

Konsep rumah Betawi ini diperkuat dengan adanya sentuhan etnik Betawi. Hal ini dapat dilihat dari bentuk teras yang menggunakan material

alam, yaitu kayu pada kolom, *railing* dan ornamen pada *lisplank* atap. Bentuk *railing* mengadopsi bentuk *railing* dari rumah tradisional Betawi, begitu juga bentuk atap pelana dengan dua sudut yang berbeda menyerupai atap joglo.

Sentuhan etnik Betawi kemudian dipadukan dengan sentuhan modern pada pintu dan jendela yang dirancang simpel dan modern dengan menggunakan material aluminium. Adanyakisi-kisi pada jendela dan bentuk *carport* yang simpel, juga memberi kesan minimalis modern. Pemilihan warna juga mendukung adanya kesan modern, yaitu dengan menggunakan

Denah
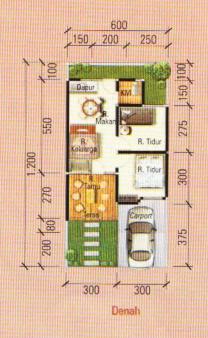
Teras rumah difungsikan sebagai ruang tamu

warna putih gading. Sebagian bidang dinding diberi material keramik bertekstur. Dengan begitu, keseluruhan perpaduan konsep etnik Betawi dan modern menjadikan rumah di lahan 72 m^2 ini terlihat lebih menarik dan lebih luas.

Perspektif 2

TAMPILAN ASRI PADA Rumah Mungil Etnik Modern

Perspektif 1

Masih dengan konsep terbuka ala Betawi, rumah di lahan 72 m² ini menampilkan fasad bangunan yang menarik dengan memadukan unsur etnik Betawi dan modern. Rumah dibangun dengan menyisakan lahan di bagian belakang dan memaksimalkan luasan yang ada untuk membagi kebutuhan setiap ruang. Rumah terdiri dari teras sebagai ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan dapur, dua kamar tidur dan satu kamar mandi. Dengan jumlah ruang yang ada maka rumah masuk dalam kategori rumah tipe 21. Meskipun tipe rumah kecil, kenyamanan tetap dapat diciptakan di dalamnya.

Teras yang terletak di bagian depan rumah difungsikan sebagai ruang tamu. Teras dirancang terbuka tanpa sekat sesuai dengan konsep rumah Betawi. Oleh karena area ini

sebagai area interaksi antara orang luar dan penghuni rumah maka teras dirancang senyaman mungkin. Salah satunya dengan adanya kolam kecil di sekitarnya untuk memberi kesejukan. Selain kolam, ditambahkan tanaman air di dalamnya sehingga memberi kenyamanan secara visual.

Jendela krepyak diaplikasikan di rumah ini. Atap dirancang pelana dan dihiasi ornamen Betawi pada *lisplank* atap. Material kayu pada elemen bangunan yang diaplikasikan pada kolom teras depan. Begitu juga dengan *railing* sebagai pembatas yang juga menggunakan material kayu dengan bentuk yang sederhana sehingga memberi kesan ringan pada bangunan.

Unsur etnik Betawi dipadukan dengan unsur modern. Unsur modern terlihat dari bentuk pintu, jendela, dan *carport* yang simpel. Selain itu, pemilihan warna cat yang ringan memberi kesan modern.

Denah

Perspektif 2 ▶

Teras rumah terasa nyaman dengan adanya kolam ikan ▶

FASAD MINIMALIS DALAM
Padu Padan Etnik Modern
Perspektif 1
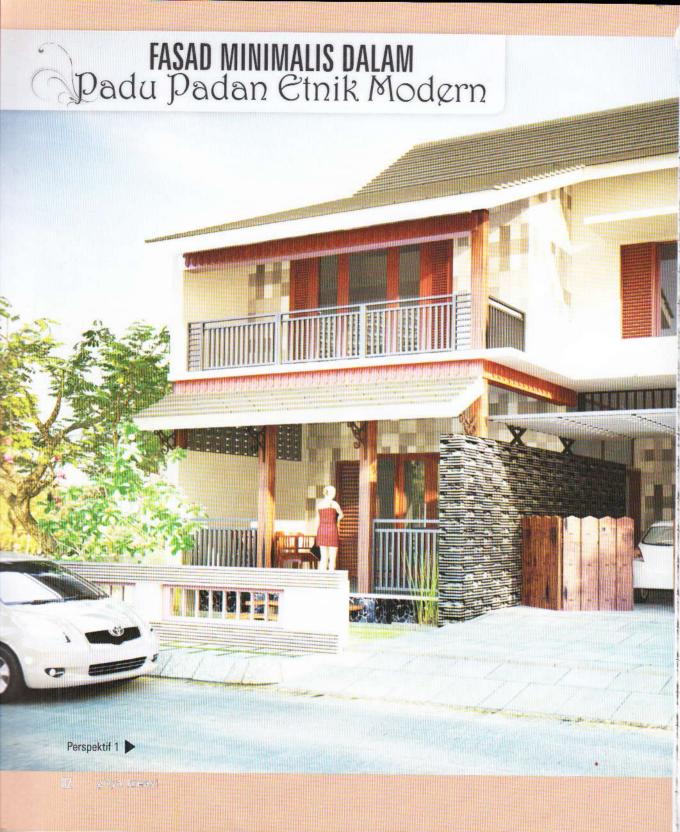
Rumah bertingkat ini berada di lahan seluas 112 m^2. Lantai satu sebagai ruang publik terdiri dari teras sebagai ruang tamu, ruang keluarga atau ruang berkumpul, dapur, dan ruang makan. Sementara lantai dua sebagai ruang privat terdiri dari tiga kamar tidur dan satu ruang keluarga. Tidak lupa area terbuka di belakang bangunan untuk memberikan penghawaan yang baik.

Konsep etnik Betawi masih terasa pada rumah bertingkat kali ini. Meskipun tidak seluruhnya menggunakan material kayu, tetapi terlihat unsur etnik Betawi dipadukan di dalamnya. Hal ini terlihat dari adanya teras depan yang terbuka sebagai ruang utama penerima tamu dan sebagai ruang berkumpul. Ruang ini tidak hanya diletakkan di lantai satu, melainkan menerus hingga lantai dua sehingga unsur etnik ini terlihat secara menyeluruh pada fasad bangunan. Penggunaan krepyak pada setiap jendela juga menambah kesan etnik.

Agar tak kelihatan ketinggalan zaman, unsur etnik ini dipadukan dengan unsur modern. Unsur modern

Denah lantai 1

Denah lantai 2

terlihat dari bentuk bangunannya yang bertingkat, pemilihan warna yang ringan, bentuk jendela yang simpel minimalis, *railing* tangga dengan material besi *hollow* yang dicat abu-abu, begitu juga pagar pembatas rumah yang berbentuk minimalis. Elemen penutup atap dipilih berbentuk simpel sehingga menambah kesan modern. Adanya penggunaan batu alam pada dinding pembatas antara garasi dan ruang teras menjadi *point of view* dari rumah ini.

Meskipun desain rumah ini memadukan dua unsur sekaligus yang memiliki corak berbeda satu sama lain, tetapi fasad bangunan tetap dapat tampil minimalis sesuai konsep penghuni rumah.

Perspektif 2

PADU PADAN UNSUR Etnik dan Modern

Perspektif 1

Rumah yang berada di lahan 100 m² ini terdiri dari teras, ruang keluarga, ruang makan dan dapur, dua kamar tidur, serta *carport*. Posisinya berada di lahan *hook* sehingga menuntut adanya dua fasad bangunan di sisi yang berbeda dan dua akses masuk dari sisi yang berbeda pula Bangunan ini dibangun tidak menghabiskan seluruh lahan, tetapi menyisakan lahan di sudut belakang.

Aplikasikan unsur etnik Betawi terlihat melalui bentuk atap pelana dengan dua sudut berbeda menyerupai atap joglo, penggunaan jendela krepyak dengan material dari kayu, dan adanya teras terbuka sebagai ruang penerima tamu. Selain itu,

adanya aksen krepyak pada kolom *carport*, menambah kesan etnik secara menyeluruh pada bangunan.

Unsur etnik ini dipadupadankan dengan sentuhan modern, yaitu menggunakan material penutup atap genteng yang modern dengan bentuk yang simpel. Akibatnya tampilan *view* secara keseluruhan seperti garis-garis halus pada atap. Bentuk atap pelana ini dipadukan dengan atap dak yang merupakan ciri khas rumah modern. Meskipun demikian, ornamen etnik Betawi tidak lupa ditempatkan pada tepi lis dak beton. Adanya permainan bidang transparan berupa kaca yang menerus di salah satu bidang dinding membuat tampilan bangunan lebih modern.

Denah

Perspektif 2

Perspektif 3

KONSEP KETERBUKAAN MELALUI Bidang Transparan
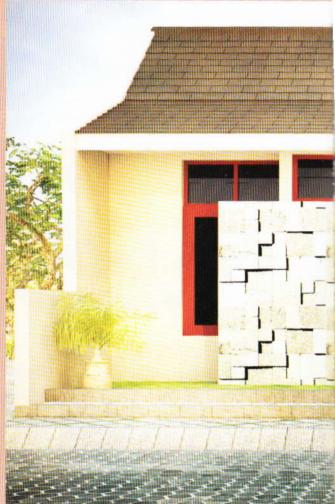
Perspektif 1
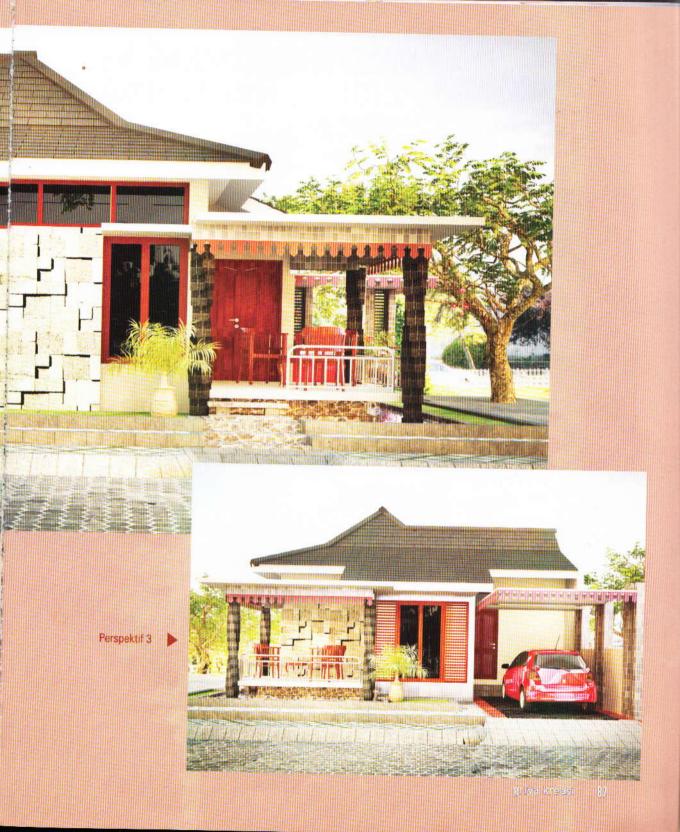
Rumah dua lantai ini dibangun di atas lahan 144 m^2. Lantai satu terdiri dari teras kecil yang menjadi satu dengan ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan dapur, satu kamar tidur, dan garasi. Sementara lantai dua terdiri dari teras besar, ruang keluarga, ruang kerja, serta dua kamar tidur.

Keunikan rumah ini terletak pada bentuk ruang tamu yang dibatasi oleh bidang transparan, berupa jendela dan pintu yang diletakkan di seluruh bidang

dinding yang membatasinya. Dengan begitu, *view* dari luar ruang tetap dapat terlihat dari dalam ruang. Sebelum memasuki ruang, tamu diajak untuk menikmati *view* di sekitar ruang tamu dengan adanya kolam kecil di sekitar teras rumah. Ruang tamu ini juga berbatasan dengan dinding masif yang menerus ke atas dilapisi material batu alam tempel. Tampil kontras dengan bidang dinding transparan membuat ruang tamu menjadi *point of view* di lahan *hook*.

Unsur etnik ini terlihat juga pada *railing* teras lantai satu dan dua yang menggunakan material kayu dengan bentuk etnik. Begitu juga pada pintu garasi yang menggunakan pintu krepyak dari material kayu. Tidak lupa pemberian ornamen pada lis atap memperkuat unsur etnik Betawi ini.

Sementara unsur modern terlihat dari aksen pada bidang dinding yang dipertebal dan diberi warna cat yang berbeda. Adanya atap dak pada area tangga dan kanopi di atas jendela dengan penggunaan warna hijau muda, oranye, dan krem menambah kesan modern. Begitu juga dengan bentuk *sun shading* yang bersap berupa garis-garis horizontal ditempatkan di ruang tamu dan area tangga.
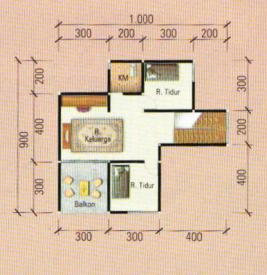
Denah lantai 1

Denah lantai 2

Padu-padan kedua unsur ini menjadi satu kesatuan yang menarik pada tampilan rumah etnik Betawi modern kali ini.

Detail area teras

Perspektif 2

MEMAKSIMALKAN RUANG TERBUKA di Lahan *Hook*

Perspektif 1

Rumah yang terletak di lahan seluas 144 m^2 ini terdiri dari teras yang difungsikan sebagai ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan yang menyatu dengan dapur, tiga kamar tidur, serta garasi. Oleh karena posisi rumah berada di lahan *hook* maka rumah memiliki dua akses menuju pintu utama. Lahan yang ada tidak dibangun seluruhnya, tetapi disisakan sisi belakang bangunan yang berfungsi sebagai sumber cahaya dan sirkulasi udara.

Desain rumah kali ini memaksimalkan keterbukaan bagian fasad rumah. Oleh karena itu, konsep rumah Betawi diadopsi menjadi gaya rumah ini. Teras dirancang luas dengan ukuran 3,5 m x 3,5 m sekaligus difungsikan sebagai ruang tamu. Selain karakter tersebut, sentuhan etnik terlihat pula pada tepi atap dak berupa ornamen dan bentuk jendela serta *bouvent* yang menggunakan model krepyak memperkuat unsur etnik.

Denah

Unsur etnik tersebut dipadupadankan dengan unsur modern. Hal ini terlihat dari material yang digunakan, antara lain atap yang terbuat dari genteng, bentuk jendela yang simpel, dan penggunaan dak pada atap teras dan kanopi di atas jendela.

Tampak atas ▼

Perspektif 2

Detail

▲ Perspektif 3

PESONA RUMAH Etnik Modern Sunda

Suku Sunda mendiami sebagian besar wilayah Provinsi Jawa Barat. Wilayah asal suku Sunda disebut Tatar Sunda atau Tanah Pasundan. Kebiasaan hidupnya bertetangga atau berdampingan dengan beberapa kelompok lain, seperti kelompok orang Banten, Cirebon, dan Baduy. Pada umumnya pemukiman penduduk daerah Jawa Barat bervariasi, ada yang mengelompok dan ada yang menyebar.

Secara tradisional rumah etnik Sunda berbentuk panggung yang tingginya mencapai 0,5 m—0,8 m atau 1 meter di atas permukaan tanah. Pada rumah-rumah yang sudah tua usianya, tinggi kolong mencapai 1,8 meter. Kolong yang tinggi direncanakan untuk tempat mengikat binatang-binatang peliharaan seperti sapi atau kuda, atau untuk menyimpan alat-alat pertanian seperti cangkul, bajak, garu, dan sebagainya. Untuk menaiki rumah disediakan tangga yang disebut golodog ini terbuat dari kayu atau bambu. Golodog yang biasanya tidak lebih dari tiga anak tangga berfungsi pula untuk membersihkan kaki sebelum naik ke dalam rumah.

Rumah-rumah orang Sunda memiliki nama yang berbeda-beda tergantung pada bentuk atap dan pintu rumahnya, yaitu suhunan jolopong, tagong anjing, badak heuay, perahu kemureb, julang ngapak.

1. Suhunan Jolopong

Suhunan jolopong juga dikenal dengan sebutan suhunan panjang. Jolopong artinya tergolek lurus. Bentuk jolopong merupakan bentuk yang cukup tua. Bentuk ini ternyata terdapat pada bentuk atap bangunan saung (dangan) yang diperkirakan bentuknya sudah sangat tua.

Bentuk jolopong memiliki dua bidang atap. Kedua bidang atap ini dipisahkan oleh jalur suhunan di tengah bangunan rumah. Batang suhunan sama panjangnya dan sejajar dengan kedua sisi bawah bidang atap.

Sementara lainnya lebih pendek dibanding dengan suhunan dan memotong tegak lurus di kedua ujung suhunan itu.

2. Tagog Anjing

Tagog anjing adalah bentuk rumah yang atapnya tampak seperti anjing apabila dilihat dari samping .

3. Badak Heuay

Badak heuay adalah bentuk rumah yang atapnya seperti badak menguap.

4. Perahu Kumereb

Perahu kumereb adalah bentuk rumah yang atapnya berbentuk trapesium.

5. Julang Ngapak

Julang ngapak adalah bentuk rumah dengan atapnya seperti burung julang yang tengah merentangkan sayap seperti yang terdapat di kampung naga.

Tips menghadirkan rumah berdesain etnik Sunda di era modern

Dalam mendesain rumah etnik modern Sunda, padukan berbagai unsur dalam rumah tradisional Sunda dengan unsur modern.

- Aplikasikan rumah panggung pada beberapa bagian rumah, seperti fasad. Kecuali jika rumah terdapat pada lahan berkontur yang memiliki perbedaan ketinggian, dapat diterapkan lebih maksimal.
- Aplikasikan berbagai bentuk atap bangunan khas Sunda. Meskipun dengan bahan berbeda, namun bentuknya tetap mengikuti bentuk rumah tradisional Sunda. Dengan demikian, sentuhan etnik tetap terlihat pada tampilan rumah modern.

KONSEP RUMAH TERBUKA PADA Rumah Etnik Modern Sunda

Rumah di atas lahan seluas 96 m^2 ini diberi sentuhan etnik Sunda modern. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bentuk atap rumah tradisional Sunda, yaitu *badak heuay*. Bentuknya mirip badak yang sedang menguap. Bentuk ini diwujudkan dengan menggunakan material atap modern yang kemudian dipadukan dengan atap dak bagian teras dan *entrance* rumah.

Meskipun tidak mengambil konsep rumah panggung, tetapi kehadiran bentuk atap yang mengadopsi bentuk atap *badak heuay* dapat menghadirkan sentuhan rumah etnik Sunda. Sentuhan etnik juga terlihat dari bentuk pagar rumah dari material kayu yang disusun secara vertikal dan dipadukan dengan besi *hollow* untuk memberikan unsur modern.

Bentuk rumah sederhana, tetapi cantik dengan penggunaan teras sebagai ruang tamu. Luas teras dirancang lebar, dengan *entrance* yang tertutup sehingga memberi batasan antara teras dan pintu masuk. Dinding pada pintu utama diberi kaca dan jendela mati sehingga memberi kesan terbuka antara ruang keluarga dan teras. Selain memberi kesan terbuka, penggunaan kaca ini juga memberi kesan modern pada tampilan rumah.

Kesan modern juga dihasilkan dari bentuk atap dak dan material keramik bertekstur dan bermotif pada kolom teras rumah. Kusen pada pintu jendela dan rangka *carport* menggunakan bahan yang modern saat ini, yaitu aluminium.

Aplikasi cat pada bangunan ini menggunakan warna muda, yaitu warna hiaju muda pada fasad depan ruang tamu dan warna krem pada fasad depan ruang tidur. Sementara pada dinding *entrance* menuju teras dan dinding *carport* menggunakan lapisan papan kayu bermotif garis yang memberi kesan etnik.

Denah

Detail area masuk
pintu utama rumah

Tampak atas

▲ Perspektif 2

SENTUHAN ETNIK SUNDA MELALUI Bentuk Rumah Badak Heuay

Perspektif 1

Rumah yang terletak di lahan 96 m^2 ini tampil cantik dan unik dalam nuansa etnik Sunda. Susunan ruang di dalam rumah terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, dapur, tiga kamar tidur dan dua kamar mandi. Seluruh ruangan mendapat cahaya dari ruang terbuka di dalam rumah.

Entrance rumah tidak terlihat dari bagian depan rumah, tetapi terlihat dari sisi samping rumah. Perletakan *entrance* ini mengikuti pola fasad rumah tradisional Sunda yang terdapat pada rumah *badak heuay*. *Entrance* utama berada pada sisi panjang bangunan.

Rumah ini mengaplikasikan warna krem muda pada dinding dan warna putih pada kusen pintu dan jendela. Warna muda ini memberi kesan modern pada bangunan. Fasad bangunan diberi aksen berupa dinding vertikal yang dilapisi material batu alam bermotif garis. Selain sebagai aksen, dinding ini juga difungsikan sebagai penyangga atap kanopi.

Unsur modern terlihat dari material yang digunakan, yaitu atap genteng keramik dan rangka atap carport yang terbuat dari bahan aluminium. Penggunaan atap dak dan kanopi juga menambah unsur modern pada rumah ini.

Denah

Tampak atas

Perspektif 2

SENTUHAN ETNIK SUNDA Pada Rumah Tingkat

Perspektif 1
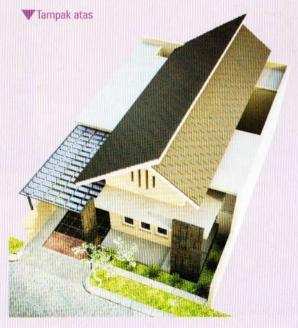
Rumah bertingkat ini terletak pada lahan 96 m² dengan lantai satu yang terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga yang menyatu dengan dapur, dan ruang makan. Sementara lantai dua terdiri dari ruang tidur, ruang keluarga, dan ruang kerja. Tidak lupa area terbuka di samping rumah dijadikan untuk sebagai sumber cahaya dan sirkulasi udara.

Meskipun dua lantai, namun rumah ini terlihat memiliki sentuhan etnik dari bentuk atapnya yang mengadopsi

bentuk rumah tradisional Sunda, yaitu rumah *tagog anjing*. Bentuk atap yang asimetris ini menjadi poin utama dari tampilan fasad depan bangunan. *Entrance* utama pada rumah ini berada di samping rumah, yaitu pada sisi panjang atap. Meskipun tidak mengikuti pola *entrance* pada rumah *tagog anjing*, namun bentuk atap tersebut sudah memunculkan bentuk rumah tradisional Sunda. Sentuhan etnik juga terlihat dari penggunaan jendela krepyak dan penggunaan material batu alam.

Bentuk modern kali ini terlihat dari penggunaan atap dak pada atap garasi, kanopi dan bentuk kisi-kisi pada *sunshading* jendela. Penggunaan material *stainles steel* pada *railing* bordes juga menambah kesan modern. Warna bangunan menggunakan warna cat perpaduan warna oranye dan krem. Agar menyatu dengan tampilan fasad, material batu alam pada dinding dipilih warna kuning yang senada dengan warna cat. Sementara keseluruhan kusen jendela menggunakan cat warna putih.

Denah lantai 1

Denah lantai 2
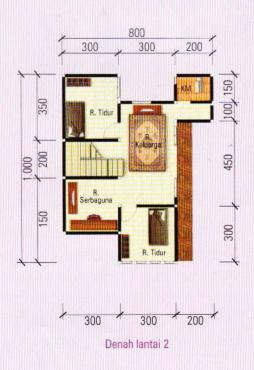
Penggunaan bahan modern berupa beton diaplikasikan sebagai kanopi dan lantai balkon di lantai dua

Tampak atas

SENTUHAN RUMAH ETNIK SUNDA MELALUI Bentuk Rumah Jolopong

Perspektif 1

Rumah yang terletak di lahan *hook* seluas 100 m² ini dibangun hanya satu lantai. Ruang-ruang di dalamnya terdiri dari ruang tamu, tiga kamar tidur, kamar mandi, ruang keluarga yang menjadi satu dengan ruang makan, dan dapur pada area terbuka di sisi belakang rumah.

Posisinya yang berada di lahan *hook* menuntut adanya fasad pada dua sisi bangunan rumah. Untuk itu, area *entrance* dan teras rumah diletakkan pada sisi yang menghadap sudut lahan. Dengan begitu, rumah dapat diakses dari dua arah.

Denah

Perspektif 2
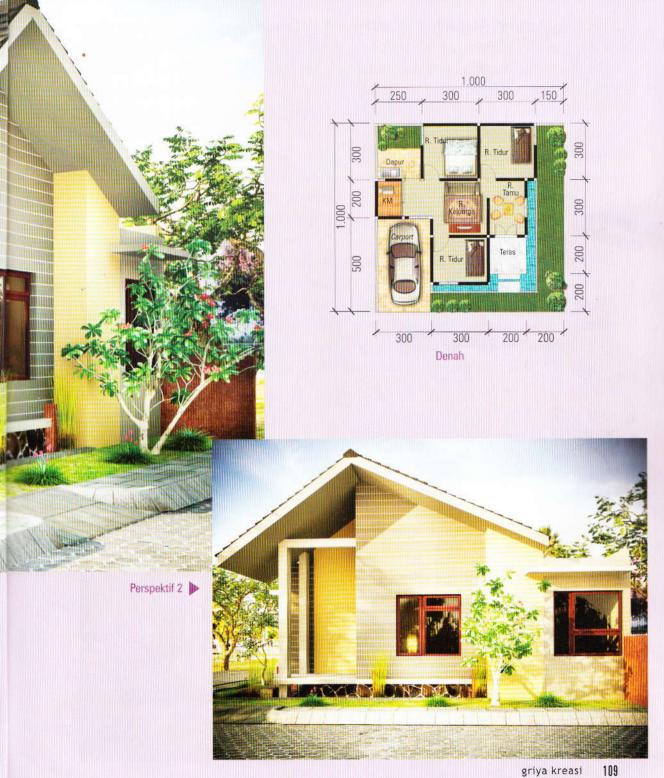
Unsur rumah jolopong diadopsi ke dalam desain rumah kali ini. Berbeda dengan rumah tagog anjing dan badak heuay yang memiliki atap asimetris, rumah jolopong memiliki atap simetris dengan sisi yang sama. Rata-rata bentuk atap rumah ini banyak digunakan pada rumah-rumah tinggal pada umumnya.

Selain bentuk atap, rumah ini mengambil unsur rumah panggung, tetapi tidak diterapkan secara keseluruhan. Bentuk panggung diterapkan pada bagian fasad depan dan teras yang di bawahnya dimanfaatkan sebagai kolam. Meskipun rumah terbilang kecil dan sederhana, tetapi rumah ini terlihat unik.

Bentuk panggung ini ditopang oleh penggunaan kolom-kolom kecil vertikal yang disusun bersap tiap kolomnya. Kolom ini ditempatkan pada teras depan rumah dan atap *carport*. Pada dinding rumah, dibuat plesteran halus bermotif garis. Untuk atap, rumah ini memadukan atap pelana dan atap dak. Keseluruhan bentuk di atas merupakan aplikasi dari unsur modern.

Warna cat menggunakan warna abu-abu dan putih. Warna abu-abu diterapkan pada dinding rumah dan warna putih pada kolom dan beberapa bidang dinding rumah. Material pada kusen jendela menggunakan material kayu dan dicat.

Perspektif 3

MEMAKSIMALKAN CAHAYA pada Rumah *Hook*

Perspektif 1

Rumah yang terletak di lahan *hook* ini memiliki bentuk yang modern. Rumah dibangun bertingkat dengan ruang di lantai satu terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan yang menyatu dengan dapur, kamar tidur, dan kamar mandi. Rumah tidak dibangun menyeluruh, tetapi menyisakan lahan di area belakang. Adanya ruang terbuka di lantai satu ini membuat rumah terasa lebih nyaman. Lantai dua terdiri dari ruang keluarga besar yang terletak di *hook* dan dua kamar tidur.

Fasad tampil dengan dihiasi banyak jendela di setiap sisinya.

Hal ini dimaksudkan sebagai upaya memaksimalkan cahaya di dalam rumah. Sekilas rumah ini terlihat modern. Namun, jika ditelisik, desain rumah ini juga mengadopsi rumah tradisional Sunda *badak heuay*. Hal itu terlihat dari bentuk atapnya. Sisi panjang atap diteruskan hingga mencapai batas akhir dinding rumah. Dengan begitu, perbedaan sisi panjang dan pendek atap terlihat berbeda satu dengan lainnya.

Selain bentuk atap, unsur rumah tradisional ini mengambil bentuk panggung yang diterapkan pada sisi fasad depan bangunan. Meskipun ketinggiannya tidak mencapai 50 cm, tetapi dengan posisi dinding depan yang tidak menyentuh tanah, sudah dapat mewakilkan bentuk panggung itu sendiri.

Atap dak pada ruang di atas teras dan kanopi di atas jendela memberikan unsur modern. Begitu juga dengan bentuk jendela yang memanjang dan bentuk jendela siku di sisi ruang atas lantai dua. Selain bentuk modern etnik, rumah ini memadukan unsur alami di dalamnya dengan menggunakan batu alam bergaris pada ruang keluarga lantai dua dan batu alam candi pada sisi bidang kamar tidur dan area tangga.

1. Perspektif 2 ▶
2 Perspektif 3
3. Detail teras rumah

Denah lantai 1

Denah lantai 2

Daftar Pustaka

Amin, Choirul, *Merancang Rumah Mungil* (Jakarta: Griya Kreasi, 2006).

Artha Ariadina, *Bedah Rumah Orang Beken, Rancangan Ir. Eko Prawoto M. Arch, IAI* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009).

Susilowati, *Seri Rumah Gaya: Sentuhan Etnik* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Tim Penulis Griya Kreasi, *74 Inspirasi Pintu Utama* (Jakarta: Penerbit Griya Kreasi /Penebar Swadaya 2009)

Frick, Heinz, *Membangun, Membentuk, Menghuni* (Yogyakarta: Penerbit Kanesius, 2006).

Ikatan Arsitek Indonesia, *Karya Arsitek Indonesia* (Jakarta: Pustaka Rumah Kebun, 2003).

Kliezkowzky, Hugo, *Lofts* (Madrid: Onlybook, 2003).

________ Kliezkowzky, Hugo, *Houses Design* (Madrid: Onlybook, 2003).

Bahan Bacaan

http://en.wikipedia.org/wiki/Architecture_of_Indonesia, dikunjungi pada tanggal 12 november 2010.

Tentang Penulis

Dmaximus merupakan tim penulis dan desain yang terdiri dari profesional arsitek dan teknik sipil yang memiliki visi sama dan ketertarikan pada bidang arsitektural. Beberapa karya yang sering dikerjakan antara lain perencanaan rumah tinggal, vila, gedung perkantoran, rumah sakit, bangunan tempat usaha, masjid, dan gereja.

Buku *Rumah Etnik Modern di Lahan 60—100 m²* ini merupakan buku kesembilan setelah *22 Desain Rumah ≤ Rp 100 juta*; *26 Desain Rumah Tingkat di Perkotaan*; *29 Dapur Cantik untuk Rumah Mungil*; *Ragam Pengembangan Rumah Tipe 21, 36, & 45*; *Desain Rumah Modern Minimalis di Lahan 60—100 m²*; *Ragam Inspirasi Interior Rumah*; *Desain Kamar Tidur Berdasarkan Umur dan Hobi; 25 Desain Rumah Tingkat di Lahan 72—100 m²* yang diterbitkan Griya Kreasi.

Dany Indradi S., S.T.
3D visualizer
Teknik Industri Univ. Sahid
Jakarta 1994

Irene Novina, S.T.
Arsitek
Teknik Arsitektur Univ. Atmajaya
Yogyakarta 2001